

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu pendekatan yang menitikberatkan pada analisis angka yang diperoleh melalui proses pengukuran dengan metode analisis statistika dan tujuan pada penelitian ini untuk menentukan apakah variabel X memiliki dampak terhadap variabel Y. Semua variabel yang terlibat harus diidentifikasi dengan jelas dan terukur (Sugiyono, 2013).

Variabel yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu *Independent variabel* (X), merupakan variabel yang variasinya memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel lain dan *Dependent variable* (Y) merupakan variabel yang diukur agar dapat mengetahui besar pengaruh dari variabel lain. Identifikasi variabel pada penelitian ini yaitu Citra diri merupakan *Independent variable* (X) dan Pembelian impulsif merupakan *Dependent variable* (Y).

B. Definisi Operasional Penelitian

1. Pembelian Impulsif

Pembelian impulsif yaitu perilaku membeli dengan mendadak tanpa rencana dan dipengaruhi oleh dorongan emosional untuk membeli dengan segera. Yang diukur melalui aspek menurut Verplanken dan Herabadi (2001), aspek pembelian impulsif terdiri dari dua komponen, yaitu komponen kognitif dan komponen afektif.

2. Citra Diri

Citra diri yaitu suatu penilaian atau cerminan yang dimiliki individu mengenai dirinya sendiri ataupun orang lain. Yang diukur melalui aspek-aspek citra diri dari Jersild (dalam Ni'mah & Rohmatun, 2017) diantaranya yaitu aspek fisik, psikis dan sosial.

C. Populasi dan Teknik Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan tempat yang mencakup objek dan subjek dengan karakteristik tertentu, yang peneliti anggap sebagai fokus penelitian untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah wanita karir yang tinggal di wilayah Jabodetabek.

2. Sampel

Sampel yaitu sebagian besar dari subjek yang terdapat di populasi yang memiliki ciri tertentu (Sugiyono, 2013). Sehingga sampel di penelitian kali ini yaitu wanita karir yang berdomisili di Jabodetabek. Adapun populasi dalam penelitian ini belum diketahui jumlahnya.

Dalam proses pengambilan sampel, peneliti menerapkan metode non-probabilitas, yaitu teknik pengambilan sampel di mana tidak semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah snowball sampling, yang diibaratkan seperti bola salju. Teknik ini dimulai dengan jumlah sampel yang kecil dan kemudian berkembang menjadi lebih besar seiring waktu

(Sugiyono, 2022). Penentuan ukuran sampel di penelitian ini menggunakan rumus Jacob Cohen (dalam Hikmah & Sunargo, 2022) hal ini dikarenakan jumlah populasi tidak diketahui.

$$N = L / f^2 + u + 1$$

Gambar 1 Rumus Jacob Cohen

Keterangan:

N = Ukuran Sampel

f^2 = Ukuran Efek

u = Jumlah variabel yang relevan dalam penelitian

L = Fungsi Power dari u, yang diperoleh dari tabel

Power (p) = 0.95 dan Ukuran Efek (f^2) = 0.1

Dengan menggunakan tabel L untuk tingkat signifikansi 1%, power 0.95, dan u = 5, diperoleh nilai 19.76. Berdasarkan formula tersebut, ukuran sampel dihitung sebagai $N = 19.76 / (0.1 + 5 + 1) = 203,6$ yang dibulatkan menjadi 203. Oleh karena itu, jumlah sampel minimum yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 203 responden.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan model skala Likert 1-5 yang diakses secara *online* melalui *Google Form*. Sugiyono (dalam Putri, 2022) menjelaskan bahwa skala Likert dipakai untuk menilai opini dan pandangan dari individu atau kelompok mengenai suatu fenomena. Pada penelitian ini, skala

Likert disusun dalam format checklist dengan lima kategori, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Dalam skala Likert, terdapat dua jenis pernyataan, yaitu favorable dan unfavorable. Pernyataan favorable adalah yang mendukung objek penelitian, sedangkan pernyataan unfavorable adalah yang tidak mendukung objek penelitian (Sugiyono, 2013). Jenis instrumen skala psikologi menggunakan pemberian nilai sebagai berikut :

Tabel 1 Format Skala Likert

Respon	Pemberian Skor	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

Alat ukur yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi skala pembelian impulsif dan skala citra diri. Skala-skala tersebut adalah sebagai berikut :

1. Skala Pembelian Impulsif

Dalam penelitian ini, skala pembelian impulsif mengadopsi desain yang dikembangkan oleh Verplanken dan Herabadi (2001). Data dikumpulkan menggunakan *Impulsif Buying Tendency Scale* (IBTS), yang mencakup dua aspek: aspek kognitif dan aspek afektif. Skala ini terdiri dari total 20 item, yang terdiri dari 10 item favorable dan 10 item unfavorable.

Tabel 2 *Blue Print* Skala Pembelian Impulsif

Aspek	Aitem		Jumlah aitem
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Cognitive</i>	3,9,10	1,2,4,5,6,7,8	10 aitem
<i>Affective</i>	11, 12, 15, 16, 18, 19, 20	13, 14, 17	10 aitem
Jumlah			20 aitem

2. Skala Citra Diri

Dalam penelitian ini, skala citra diri menggunakan alat ukur yang dirancang oleh peneliti sendiri berdasarkan teori Jersild (dalam Ni'mah & Rohmatun, 2017), yang mencakup aspek fisik, psikis, dan sosial. Aspek-aspek yang diterapkan dalam *blueprint* Skala citra diri dalam penelitian ini merujuk pada aspek-aspek yang telah dijelaskan oleh Jersild sebagai berikut:

Tabel 3 *Blue Print* Skala Citra Diri

Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah aitem
Fisik	Menerima dan memiliki keyakinan diri terhadap penampilan fisik yang dimiliki.	1, 7, 13	4, 10, 16	6
Psikis	Dapat memahami kelebihan dan kekurangan diri	2, 8, 14	5, 11, 17	6
Sosial	Dapat menerima penilaian orang lain terhadap saya	3, 9, 15	6, 12, 18	6
TOTAL		18		

E. Metode Analisis Instrumen

1. Uji Validitas isi

Azwar (dalam Chusnah, 2022) validitas merupakan acuan ketepatan dan kecermatan hasil pengukuran, validitas akan semakin tinggi jika skor dapat mendekati skor murni. Dalam penelitian ini, validitas diuji melalui uji validitas isi yang menilai sejauh mana keselarasan alat ukur skala dengan tujuan yang ingin dicapai. Validitas tidak hanya bergantung pada penyusunan soal, tetapi juga memerlukan penilaian dan kesepakatan dari beberapa ahli (*expert judgement*). Penilaian yang dilakukan oleh *expert judgement* dengan cara menilai tingkat kesesuaian antara isi sub-bagian modul dengan tujuan intervensi yang hendak dicapai dengan memberikan *rating* pada setiap aitem, kategori *rating* pada penelitian ini antara angka 1 (sangat tidak relevan) sampai dengan angka 5 (sangat

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

relevan) dengan rumus statistik Aiken's V dibawah ini

Gambar 2 Rumus statistik Aiken's V

Keterangan :

s: r – lo

Lo: nilai penilaian validitas terendah = 1

c: nilai penilaian validitas tertinggi = 5

r: nilai yang diberikan oleh penilai

n: Jumlah penilai

Dalam membuktikan validitas isi, peneliti menggunakan 5 kategori *rating* dengan tiga *rater* atau *expert judgement* dengan standar nilai Aiken's V 0.50 Dengan demikian, aitem dapat dinyatakan valid apabila mendapatkan nilai Aiken's V > 0.50 (Azwar dalam Chusnah, 2022).

2. Analisis Aitem

Azwar (dalam Chusnah, 2022) syarat nilai paling rendah agar dianggap memenuhi syarat yaitu kalau $r=0,3$. Kemudian aitem dikatakan memiliki daya beda yang baik jika $r > 0,3$. Jadi instrumen dinyatakan memiliki daya beda rendah ketika hubungan antara butir dengan skor total kurang dari 0,3. Uji validitas untuk analisis aitem dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana.

3. Uji Reliabilitas

Azwar (dalam Masdiana, 2022) untuk mengetahui aitem skala yang telah disusun dalam instrumen memiliki konsistensi hasil ukur yang baik dengan eror pengukuran yang kecil maka diperlukan uji reliabilitas. Dalam tahapan ini uji reliabilitas menggunakan koefisien reliabilitas yang berada dalam rentang 0-1, jika nilai koefisien reliabilitas tinggi dan mendekati angka 1 maka pengukuran skala semakin reliabel (Azwar dalam Masdiana, 2022).

Tabel 4 Klasifikasi Koesifisien Reliabilitas

Skor	Klasifikasi
$\geq 0,90$	Sangat Reliabel
0,70-0,90	Reliabel
0,40-0,70	Cukup Reliabel
0,20-0,40	Kurang Reliabel
$\leq 0,20$	Tidak Reliabel

Untuk menguji reliabilitas instrumen pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data *Unindimensional Realibity* dengan skala statistik SPSS Versi 27.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menganalisis dan mengolah data yang diperoleh dari penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan SPSS Versi 27 untuk analisis data.

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui data yang tersebar berdistribusi normal atau tidak maka di perlukan uji normalitas. Uji Normalitas dilakukan pada total skor variabel citra diri serta variabel pembelian impulsif. Untuk uji normalitas, peneliti menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 5%. Data dikatakan terdistribusi normal jika nilai $p > 0,05$ sedangkan data dianggap tidak terdistribusi normal jika nilai $p < 0,05$ (Azwar dalam Masdiana, 2022).

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengidentifikasi adanya hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian. Suatu variabel dianggap memiliki hubungan linear jika nilai signifikansi linearitasnya kurang dari 0,05 (Sugiyono, 2013). Oleh karena itu, jika nilai signifikansi linearitas data kurang dari 0,05 data dianggap linear; sebaliknya jika nilai signifikansi linearitas lebih dari 0,05 data dianggap tidak linear.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang masih memerlukan pengujian untuk memastikan kebenarannya, sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang telah disusun. Dalam penelitian, hipotesis dapat berupa hipotesis dua arah atau satu arah. Hipotesis dua arah menjelaskan adanya hubungan antara beberapa variabel. Sedangkan hipotesis satu arah biasanya digunakan oleh peneliti ketika landasan dan temuan-temuan hasil penelitian sebelumnya cukup konsisten (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini uji hipotesis dilaksanakan dengan menerapkan uji regresi linear sederhana. Pengujian kali ini memerlukan data yang valid, reliabel, serta terdistribusi normal dan linear. Jika nilai signifikansi dalam uji regresi linear sederhana adalah $p < 0,05$ maka ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y (Sugiyono, 2013).

Perhitungan uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan SPSS Versi 27 dengan persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut (Sugiyono, 2013).

$$y = \alpha + bX$$

Gambar 3 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Keterangan:

Y = *Dependent Variable*

X = *Independent Variable*

α = Konstanta (nilai dari Y apabila $X = 0$)

b = Koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif)

G. Teknik Analisis Data Tambahan

1. Koefisien Determinasi

Sugiyono (2013) mengatakan nilai koefisien menunjukkan seberapa pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependent. Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Gambar 4 Rumus Koefisien Determinasi

Keterangan :

KD : Koefisien Determinasi
r : Koefisien Korelasi

2. Uji Kategorisasi

Kategorisasi yaitu mengelompokkan individu kedalam posisi tingkatan berdasarkan kategori yang akan di ukur (Sugiyono, 2013). Kategorisasi pembelian impulsif terbagi dua jenjang dengan kategori tinggi dan rendah, kemudian untuk kategori citra diri terbagi dua jenjang dengan kategori positif dan negatif. Perhitungan kategorisasi dengan dua jenjang di peroleh rumus dari Azwar (dalam Putri, 2022) dengan rumus sebagai berikut :

a. Kategorisasi Pembelian Impulsif

Tabel 5 Rumus Kategorisasi Pembelian Impulsif

Kriteria	Kategori
$X > \mu$	Tinggi
$X < \mu$	Rendah

X : skor aitem

μ : mean teoritik

b. Kategorisasi Citra Diri

Tabel 6 Rumus Kategorisasi Citra Diri

Kriteria	Kategori
$X > \mu$	Positif
$X < \mu$	Negatif

X : skor aitem

μ : mean teoritik

